Weekly Market Recap

Wealth Management Newsletter | 22 Jan 2024 |Vol. 04

PermataBank

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG - ID	7.227,40	-0,19	-0,13	-0,62
LQ45 - ID	972,67	-0,53	0,54	0,22
ISSI - ID	212,34	-0,01	0,18	-0,13
Dow Jones - US	37.863,8	0,72	1,27	0,46
S&P 500 - US	4.839,81	1,24	1,79	1,46
Nasdaq - US	15.310,97	2,26	2,12	1,99
FTSE 100 - UK	7.461,93	-2,14	-3,06	-3,50
DAX - DE	16.555,13	-0,89	-0,90	-1,17
CAC - FR	7.371,64	-1,25	-2,60	-2,27
Shanghai – CN	2.832,27	-1,72	-2,83	-4,79
Hang Seng - HK	15.308,69	-5,76	-6,31	-10,19
Nikkei 225 – JP	35.963,27	1,08	8,42	7,46

Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	78,56	0,34	-1,02
Coal	128	-2,17	-11,87
Crude Palm Oil	3.939	2,49	5,04
Nickel – LME	16.036	-1,87	-4,24

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	12-Jan	19-Jan	% Chg
Indonesia IDR – 10 year	6,664	6,621	-0,043
Indonesia USD – 10 year	5,063	5,228	0,165
US Treasury – 10 year	3,941	4,124	0,183

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral		Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,30%	3,40%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,41%	2,61%

Global

Pasar saham Amerika Serikat (AS) pada pekan ketiga di bulan Januari berhasil tumbuh positif di tengah keraguan investor terhadap prospek pemotongan suku bunga dan kekhawatiran atas meningkatnya ketegangan di Timur Tengah. Apresiasi terhadap Wall Street datang dari kinerja positif emiten teknologi setelah adanya proyeksi terhadap lonjakan permintaan chip untuk keperluan *Artificial Intelligence (*AI), dimana dua perusahaan chip terbesar yaitu NVIDIA dan Taiwan Semiconductor (TSMC) menaikkan perkiraan labanya untuk tahun ini.

Beralih ke suku bunga, pelaku pasar saat ini semakin ragu bahwa bank sentral AS (The Fed) akan melakukan pemotongan suku bunga secepat yang diharapkan yaitu pada bulan Maret. Keraguan tersebut di dasari oleh rilis beberapa data ekonomi AS seperti tenaga kerja, inflasi sampai dengan penjualan ritel yang masih cukup kuat. Berdasarkan survei pada perangkat FedWatch, investor kini hanya memperhitungkan probabilitas sekitar 46% bahwa pemotongan suku bunga akan terjadi di bulan Maret, menurun jauh dari ekspektasi pada bulan sebelumnya yang mencapai 80%.

Asia Pasifik

Sejak awal tahun pasar saham Asia masih belum dapat keluar dari tekanan terutama pada pasar China dan Hongkong. Pelemahan tersebut disebabkan oleh investor yang pesimis terhadap potensi pertumbuhan ekonomi China serta kekhawatiran terhadap sentimen negatif yang terjadi diluar kawasan.

Pemerintah China melaporkan bahwa perekonomian pada kuartal keempat 2023 hanya tumbuh sebesar 5.20% secara tahunan. Walaupun angka tersebut berada diatas target pemerintah sebesar 5.00%, namun secara historis masih jauh di bawah angka pertumbuhan rata-rata China yang stabil pada kisaran 6.00% - 7.00% sejak 2010. Data tersebut juga menambah serangkaian indikator yang melemah sebelumnya seperti rendahnya tingkat konsumsi, bertambahnya tingkat pengangguran sampai dengan krisis di sektor properti. Selanjutnya, investor berharap bahwa pemerintah dapat segera mengeluarkan paket stimulus ekonomi untuk mengatasi proses *recovery* yang lambat. Dimana Pemerintah China dikabarkan mempertimbangkan untuk melakukan penerbitan utang baru (obligasi) sebesar 1 triliun yuan (US$139 miliar) untuk mengatasi perlambatan pertumbuhan tersebut.

Domestik

IHSG telah melemah dalam dua pekan beruntun, kondisi tersebut disebabkan sejumlah faktor baik eksternal maupun internal. Seperti yang terjadi pada minggu sebelumnya, koreksi beberapa saham yang tergabung dalam Barito Group kembali menjadi pemberat kinerja Indeks, namun demikian investor asing masih konsisten melakukan pembelian bersih sebesar Rp243 miliar dalam sepekan terakhir, terutama pada emiten perbankan.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan surplus neraca perdagangan sebesar US$3.3 miliar pada Desember 2023. Adapun secara kumulatif, sepanjang tahun 2023 total surplus neraca dagang Indonesia mencapai US$36.93 miliar. Sedangkan dari sisi moneter, Hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) terbaru memutuskan bahwa suku bunga acuan tetap ditahan pada level 6.00%. BI menjelaskan, keputusan tersebut sebagai langkah menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan, di tengah masih bergejolaknya ketidakpastian ekonomi global. Selain itu, sebagai upaya untuk menjaga kinerja pertumbuhan ekonomi dimana BI memprediksi pertumbuhan ekonomi pada kisaran 4.70%-5.50% tahun ini.

Grafik.1 Perbandingan Antara BI Rate dengan Fed Fund Rate Per Januari 2024

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 19 Januari 2024

PT Bank Permata Tbk terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan merupakan peserta penjaminan LPS.

Major Currencies

Currency Pair	12-Jan	19-Jan	% Chg
USDTHB	34,95	35,52	1,64%
USDJPY	145,73	148,12	1,64%
AUDUSD	0,6660	0,6597	-0,95%
EURUSD	1,0950	1,0898	-0,47%
GBPUSD	1,2727	1,2703	-0,19%
NZDUSD	0,6200	0,6113	-1,40%

IDR Related Currencies

Currency Pair	12-Jan	19-Jan	% Chg
USDIDR	15.555	15.615	0,39%
THBIDR	445	439	-1,32%
JPYIDR	107	105	-1,38%
AUDIDR	10.374	10.283	-0,87%
EURIDR	17.045	16.986	-0,35%
GBPIDR	19.818	19.799	-0,10%
NZDIDR	9.646	9.537	-1,13%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak menguat pada perdagangan sepekan kemarin dengan penguatan terbaik menyentuh level 103.69 dan ditutup pada level 103.29 di akhir pekan. Data penting dari sektor ketenagakerjaan AS di pekan kemarin adalah *Initial Jobless Claims* per 13 Jan yang tercatat membaik ke 187rb (203rb prior). Beberapa data penting akan rilis di pekan ini seperti *Personal Income* periode Desember dengan survei di 0.30% (0.40% *prior*), *Personal Spending* dengan survei 0.40% (0.20% *prior*) dan serta *PCE Deflator* YoY dengan survei 2.60% (2.60% *prior*).

Dari Inggris, data inflasi untuk periode Desember tercatat sedikit naik ke level 4.00% (3.90% *prior*). Demikian juga inflasi pada Zona Eropa untuk periode yang sama, juga tercatat naik ke 2.90% (2.40% *prior*).

Dari domestik, Rupiah sempat tertekan terhadap Dollar AS hingga menyentuh level 15.645 dan ditutup menguat pada level 15.615 di akhir pekan. Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6.00%. Dalam keterangannya, BI menyatakan untuk tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang *pro-stability*, dalam rangka penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah.

Pasar Obligasi

Obligasi pemerintah Indonesia minggu lalu menguat, *yield* dibuka pada level 6.67% dan ditutup dikisaran level 6.62%. Naiknya yield obligasi ini terjadi menjelang Bank Indonesia menetapkan suku bunga acuan, dimana suku bunga tidak berubah dan masih tetap di level 6.00% seperti yang diprediksi oleh pasar. Menjelang akhir pekan tingkat kepemilikan asing atas obligasi pemerintah Indonesia juga meningkat menjadi Rp847.77 triliun vs akhir tahun 2023 di posisi Rp842.05 triliun.

Kondisi sebaliknya terjadi pada US Treasury yang mengalami pelemahan, *yield* US Treasury 10 tahun minggu lalu naik dari level 3.94% diawal minggu menjadi 4.12% di akhir pekan. Kenaikan yield ini terjadi sejak awal minggu, pasar masih mencerna hasil dari data-data ekonomi AS pada miniggu lalu yang lebih baik dari perkiraan pasar. Adapun data *retail sales* untuk bulan Desember'23 naik 0.60% vs 0.40% perkiraan, dan data *initial Jobless Claims* 187rb vs 205rb perkiraan.

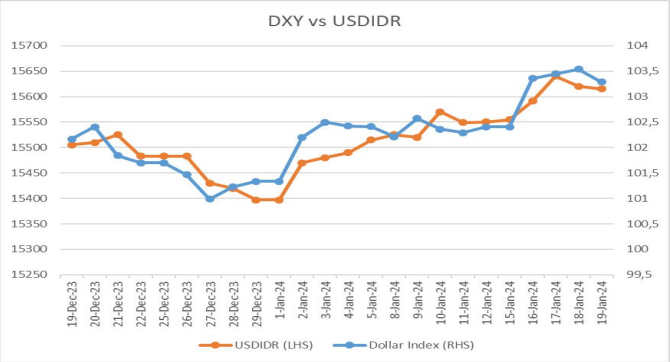

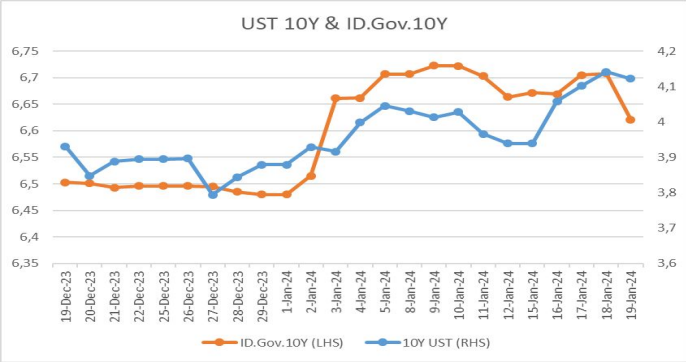

Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	Loan Prime Rate 1Y	22-Jan	Jan	3,45%	3,45%
Japan	BoJ Interest Rate Decision	23-Jan	Jan	0,10%	0,10%
Indonesia	Foreign Direct Investment YoY	24-Jan	Q4	16.2%	N/A
Euro Zone	ECB Interest Rate Decision	25-Jan	Jan	4,50%	4,50%
USA	GDP Growth Rate QoQ Adv Q4	25-Jan	Q4	4,90%	2,00%
USA	Durable Goods Orders MoM	25-Jan	Dec	5,40%	1,00%
USA	PCE Price Index YoY	26-Jan	Dec	2,60%	2,60%

"***Disclaimer***: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 19 Januari 2024